
SOLIDARITAS SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KEMUHAMMADIYAHAN: STUDI KUALITATIF PADA KASUS BU SUWIRAH

Oleh:

Putri Jamilah¹

Suti Surti Ludiyawati²

Lulu Rahmawati³

Andi Aulia Fatika Ambari⁴

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta (13830).

Korespondensi Penulis: milaahilaa325@gmail.com, ludiyawsutis@gmail.com,
lulurhwati@gmail.com, andiauliafatika@gmail.com.

***Abstract.** The problem of elderly poverty is still a social issue in the community, especially for the elderly working in the informal sector with uncertain income. This article aims to describe the practice of social solidarity in the perspective of Kemuhammadiyahan through the case study of Mrs. Suwirah, an elderly living independently with limited economic conditions and working as a sequencer. This study used a descriptive approach with data collection methods such as observation, unstructured interviews, and documentation of social documentation activities. Research results show that the community's donation practices reflect the main values of Kemuhammadiyahan, such as help-help (ta'awun), social concern, and Al-Ma'un's experience. The donation provided in the form of basic food assistance and cash amounting to five hundred thousand Iburupiah contributed to help fulfill Mrs. Suwirah's basic needs. This study concluded that the Kemuhammadiyahan value-based social philanthropy movement had a strategic role in improving the social welfare of the underprivileged.*

Keywords: Ma'un, Islamic Philanthropy, Muhammadiyah, Elder, Solidaritas Sosial.

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KEMUHAMMADIYAHAN: STUDI KUALITATIF PADA KASUS BU SUWIRAH

Abstrak. Permasalahan kemiskinan lansia masih menjadi isu sosial di tengah masyarakat, khususnya bagi lansia yang bekerja di sektor informal dengan penghasilan tidak menentu. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik solidaritas sosial dalam perspektif kemuhammadiyahan melalui studi kasus Ibu Suwirah, seorang lansia yang hidup mandiri dengan kondisi ekonomi terbatas dan bekerja sebagai tukang urut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi kegiatan dokumentasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik donasi yang dilakukan masyarakat mencerminkan nilai-nilai utama Kemuhammadiyahan, seperti tolong-menolong (ta’awun), kepedulian sosial, dan pengamalan Al-Ma’un. Donasi yang diberikan berupa bantuan sembako dan uang tunai sebesar lima ratus ribu rupiah berkontribusi dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar Bu Mimi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Gerakan filantropi sosial berbasis nilai Kemuhammadiyahan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia kurang mampu.

Kata Kunci: Ma’un, Filantropi Islam, Kemuhammadiyahan, Lansia, Solidaritas Sosial.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan sosial di Indonesia. Salah satu kelompok yang rentan mengalami kemiskinan adalah lansia, terutama mereka yang tidak memiliki jaminan ekonomi dan bekerja di sektor informal. Kondisi tersebut diperparah Ketika lansia harus bertahan hidup secara mandiri meskipun memiliki anggota keluarga yang juga berada dalam keterbatasan ekonomi. Islam dengan tegas menegaskan bahwa mengabaikan orang-orang yang membutuhkan seperti fakir miskin dan orang yang tidak berdaya merupakan bentuk pendustaan terhadap agama. Kesalehan sejati tidak hanya diukur dari ketiaatan ritual, melainkan juga dari kepedulian nyata terhadap sesama yang mengalami kesulitan ekonomi (Gunawan, 2018). Kemiskinan merupakan tantangan sosial yang berdampak besar terhadap kelompok rentan, termasuk lansia yang berpenghasilan rendah dan bekerja di sektor informal. Islam memandang kemiskinan bukan sekadar persoalan ekonomi, tetapi juga masalah sosial yang membutuhkan respons kolektif berlandaskan nilai keagamaan dan solidaritas sosial. Praktik filantropi Islam

melalui instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) telah diidentifikasi sebagai salah satu mekanisme yang efektif dalam menyediakan bantuan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ZISWAF mampu menjadi solusi bagi masyarakat atas masalah kemiskinan yang terjadi (Rizal & Mukaromah, 2020).

Dalam perspektif Islam berkemajuan, Muhammadiyah memandang persoalan kemiskinan sebagai masalah kemanusiaan yang harus ditangani secara nyata melalui aksi sosial. Menurut Arifin (2022), Islam berkemajuan bukan sekadar konsep teologis, melainkan kerangka praktis untuk aksi sosial yang mendorong umat Islam untuk aktif terlibat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam. Widodo & Yusuf (2019) menegaskan bahwa Islam berkemajuan dalam perspektif Muhammadiyah merupakan gerakan sosial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, di mana kemajuan diukur dari kemampuan umat dalam mengatasi problem sosial seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Prinsip dasar Islam berkemajuan adalah bagaimana umat Islam dapat mengambil peran aktif dalam membangun peradaban yang maju dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam yang autentik. Hal ini menuntut adanya pembaruan pemikiran dan gerakan sosial yang berkelanjutan (Mustofa, 2015). Salah satu fondasi ideologis Muhammadiyah adalah teologi Al-Ma'un, yang menegaskan bahwa keberagamaan seseorang tidak hanya diukur dari ritual, tetapi juga dari kedulian terhadap fakir miskin dan kelompok rentan. Praktik ini sejalan dengan pandangan Muhammadiyah bahwa filantropi Islam merupakan instrumen strategis dalam membangun keadilan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Farhan et al., 2025). Oleh karena itu, praktik donasi dan filantropi sosial menjadi salah satu wujud implementasi ajaran tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa filantropi Islam dan layanan sosial berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program bantuan dan pemberdayaan di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan (Makhrus et al., 2024). Dalam konteks kasus Ibu Suwirah, praktik filantropi Islam yang dilakukan melalui kegiatan donasi dan bantuan sosial menunjukkan fungsi strategisnya sebagai instrumen layanan sosial berbasis nilai keagamaan. Bantuan yang disalurkan tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga menjadi bentuk kedulian sosial yang bertujuan

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KEMUHAMMADIYAHAN: STUDI KUALITATIF PADA KASUS BU SUWIRAH

menjaga keberlangsungan hidup lansia dhuafa di tengah keterbatasan ekonomi. Hal ini menguatkan temuan Makhrus dan Hasan (2024) yang menegaskan bahwa filantropi Islam berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui intervensi sosial yang mencakup aspek ekonomi dan sosial secara simultan.

Artikel ini mengangkat studi kasus Ibu Suwirah, seorang lansia yang hidup dalam kondisi ekonomi sulit dan bekerja sebagai tukang urut dengan penghasilan tidak tetap. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana praktik solidaritas sosial melalui kegiatan donasi mencerminkan nilai-nilai Kemuhammadiyahan dalam kehidupan bermasyarakat. Prinsip *ta'awun* atau saling membantu mengajarkan bahwa kesejahteraan seseorang tidak terlepas dari tanggung jawab komunitas. Ketika ada anggota masyarakat yang berjuang sendirian memenuhi kebutuhan hidup, maka menjadi kewajiban bersama untuk mengulurkan tangan dan meringankan bebananya (Sopaat, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Menurut Rusandi dan Rusli (2021), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan bagaimana praktik solidaritas sosial dilakukan dalam konteks kehidupan nyata (Rahardjo, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama dalam penelitian kualitatif (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam terkait praktik pemberdayaan dan solidaritas sosial berbasis nilai Kemuhammadiyahan pada kasus Ibu Suwirah sebagai lansia dhuafa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Bertemu dengan Target

Tahap awal dilakukan dengan melakukan survei dan observasi langsung dengan mencari target pemberdayaan di sekitar kampus UHAMKA Pasar Rebo. Kami mendatangi RT terdekat yaitu RT 12 di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur pada tanggal 16 Oktober 2025. Setelah mendatangi RT 12 kami sepakat untuk memberikan

bantuan terkait kaum dhuafa yaitu kepada Ibu Suwirah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta kebutuhan dasar yang belum terpenuhi. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke tempat tinggal Ibu Suwirah dan komunikasi interpersonal untuk membangun kepercayaan.

2. Merumuskan Tindak Lanjut

Setelah proses observasi, kami melakukan diskusi internal untuk merumuskan bentuk bantuan dan strategi tindak lanjut kepada Ibu Suwirah. Tahap ini meliputi penentuan jenis bantuan yang relevan dengan kebutuhan Ibu Suwirah serta perencanaan penggalangan dana yang melibatkan partisipasi masyarakat.

3. Penggalangan Dana (*Fundraising*)

Penggalangan dana dilakukan sebagai upaya untuk menghimpun dukungan dari masyarakat. Dimulai dari tanggal 25 Oktober 2025 sampai 10 Desember 2025. Strategi yang digunakan meliputi penyebaran informasi secara daring melalui media sosial serta komunikasi langsung kepada pihak-pihak yang berpotensi menjadi donatur. Dana yang terkumpul bersumber dari donasi sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang.

4. Pembelian Kebutuhan Target Pemberdayaan

Dana yang telah terkumpul kemudian dikelola secara amanah untuk membeli kebutuhan utama Ibu Suwirah pada tanggal 15 Desember 2025, seperti sembako dan perlengkapan rumah tangga. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan prioritas penerima manfaat.

5. Mendistribusikan Bantuan

Tahap akhir adalah pendistribusian bantuan secara langsung di hari Senin, 15 Desember 2025 kepada Ibu Suwirah. Penyaluran bantuan dilakukan dengan mengedepankan nilai kepedulian sosial dan transparansi, serta disertai komunikasi persuasif sebagai bentuk dukungan moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencari Informasi Keluarga Dhuafa

Tahap awal hasil kegiatan menunjukkan bahwa Bu Mimi merupakan seorang lansia yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KEMUHAMMADIYAHAN: STUDI KUALITATIF PADA KASUS BU SUWIRAH

Bu Mimi memiliki pekerjaan sebagai tukang urut dengan penghasilan yang tidak menentu. Kondisi fisik yang semakin menurun juga membatasi kemampuan Bu Mimi untuk bekerja secara optimal. Hasil observasi tempat tinggal menunjukkan bahwa kondisi rumah Bu Mimi tergolong kurang layak huni. Beberapa fasilitas dasar, seperti kondisi atap, pencahayaan, dan perlengkapan rumah tangga, masih sangat terbatas. Temuan ini menjadi dasar bagi tim untuk menentukan prioritas bantuan yang akan diberikan.

Gambar 1. Kondisi Rumah Ibu Suwirah



(Sumber: Dokumen:Pribadi)

Merumuskan Tindak Lanjut

Berdasarkan informasi yang diperoleh, tim merumuskan tindak lanjut berupa pemberian bantuan kebutuhan pokok, perlengkapan rumah tangga, dan uang tunai. Keputusan ini diambil dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi Bu Mimi yang belum memungkinkan untuk diberdayakan secara produktif dalam jangka pendek.

Penggalangan Dana (*Fundraising*)

Proses penggalangan dana dilakukan melalui media sosial dan jaringan sosial mahasiswa. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini cukup positif, yang ditunjukkan melalui partisipasi donatur dalam bentuk uang tunai maupun barang kebutuhan pokok. Kegiatan fundraising ini mencerminkan praktik solidaritas sosial dan nilai ta'awun dalam perspektif Kemuhammadiyahan.

Gambar 2. Flyer Donasi



(Sumber: Dokumen:Pribadi)

Pendistribusian Bantuan

Dana dan barang yang terkumpul kemudian didistribusikan langsung kepada Ibu Suwirah. Bantuan yang diberikan berupa sembako, kebutuhan rumah tangga, dan uang tunai. Praktik donasi yang dilakukan kepada Ibu Suwirah mencerminkan dimensi sosial Islam berkemajuan sebagaimana dijelaskan oleh Burhani (2019), bahwa kemajuan tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari kepedulian terhadap sesama, terutama kelompok marginal dan dhuafa. Temuan dari Hayati dan Soemitra (2022) menegaskan bahwa instrumen filantropi Islam seperti ZISWAF memiliki peran strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan sosial dan ekonomi, bukan hanya sekedar bentuk ibadah formal. Dalam konteks kasus Ibu Suwirah, pemberian bantuan sembako dan dukungan tunai yang dilakukan melalui kegiatan donasi mencerminkan fungsi ZISWAF sebagai mekanisme filantropi Islam yang respon terhadap kebutuhan dasar masyarakat miskin. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan nilai-nilai Islam dalam aksi sosial nyata dapat membantu meredakan beban ekonomi lansia dhuafa sekaligus memperkuat jaringan solidaritas sosial berdasarkan prinsip keadilan dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa praktik donasi sosial berbasis nilai Kemuhammadiyah mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu kehidupan lansia dhuafa serta memperkuat solidaritas sosial di masyarakat.

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KEMUHAMMADIYAHAN: STUDI KUALITATIF PADA KASUS BU SUWIRAH

Gambar 3. Penyerahan Donasi Berupa Sembako dan Uang Tunai



(Sumber: Dokumen:Pribadi)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik donasi sosial pada kasus Bu Suwirah mencerminkan nilai-nilai utama Kemuhammadiyahan, khususnya solidaritas sosial dan kepedulian terhadap lansia kurang mampu. Kegiatan donasi memberikan kontribusi positif dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan sosial penerima bantuan. Studi ini juga menunjukkan bahwa implementasi teologi Al-Ma'un dalam bentuk aksi nyata mampu menjembatani kesenjangan sosial ekonomi di tingkat komunitas. Praktik filantropi Islam yang dilakukan melalui penggalangan dana dan distribusi bantuan langsung membuktikan bahwa nilai-nilai ta'awun dan kepedulian sosial masih hidup di tengah masyarakat. Lebih lanjut, keterlibatan aktif mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan ini mencerminkan bahwa gerakan Islam berkemajuan bukan hanya konsep teoretis, melainkan dapat diterjemahkan dalam tindakan konkret untuk mengatasi permasalahan sosial.

Kondisi Bu Suwirah sebagai lansia yang hidup mandiri dengan penghasilan tidak menentu menggambarkan urgensi penguatan sistem perlindungan sosial bagi kelompok rentan. Bantuan yang diberikan, meskipun bersifat karitatif, memberikan dampak signifikan dalam jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun, perlu disadari bahwa pendekatan karitatif saja tidak cukup untuk menyelesaikan masalah kemiskinan struktural yang dihadapi lansia dhuafa.

Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar gerakan filantropi berbasis Kemuhammadiyah terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya nyata dalam mengatasi permasalahan sosial, khususnya kemiskinan lansia.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, S. (2022). The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(2), 357-390. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farhan, M., Hidayat, R., & Maulana, A. (2025). Revitalizing Faith-Based Philanthropy: Muhammadiyah's Strategic ZISWAF Initiatives for Poverty Reduction and Human Capital Advancement. *International Journal of Islamic Social Economics*, 8(3), 210–225. <https://doi.org/10.31538/ijise.v8i3.7293>
- Fitri Hayati & Andri Soemitra. (2023). Filantropi Islam dalam pengentasan kemiskinan. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 23(2), 101–115. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, 5(2), 185-206. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>
- Makhrus, M., & Hasan, I. (2025). Islamic philanthropy and social services in improving community welfare. *Journal of Islamic Economics*, 10(2), 98–112. <https://doi.org/10.21111/iej.v10i2.10930>
- Mustofa, S. (2015). Meneguhkan Islam Nusantara Untuk Islam Berkemajuan: Melacak Akar Epistemologis dan Historis Islam Nusantara. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 10(2), 405-434. <https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.2.405-434>
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Available at: <https://repository.uin-malang.ac.id/1104/>, diakses tanggal 31 Januari 2017 15:01.

SOLIDARITAS SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KEMUHAMMADIYAHAN: STUDI KUALITATIF PADA KASUS BU SUWIRAH

- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 89–104. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v3i1.631>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sopaat, S., Supriadi, D., & Supendi, U. (2023). Doktrin Teologi al-Ma'un dan Perkembangan Muhammadiyah: Studi Naskah. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 7(2), 228–249. <https://doi.org/10.15575/hm.v7i2.30677>
- Widodo, H., & Yusuf, M. (2019). Islam Berkemajuan dalam Perspektif Muhammadiyah. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 185-208. <https://doi.org/10.15642/islamica.2019.13.2.1-24>